



**PERBEDAAN *SELF- REGULATED LEARNING* PADA**

**MAHASISWA BIDIKMISI DAN NON BIDIKMISI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNNES**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh  
**UNNES**  
Singgih Dian Prakoso  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
1511410030

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul "Perbedaan *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa Bidikmisi Dan Mahasiswa Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Juni 2016

  
Singgih Dian P

1511410030

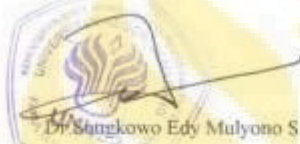
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Perbedaan *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang" telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 16 Juni 2016.

Panitia

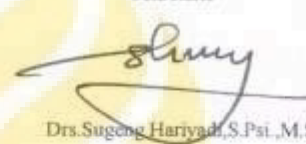
Ketua



Dr. Sukkowo Edy Mulyono S.Pd., M.Si

NIP. 196807042005011001

Sekretaris



Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S

NIP. 195701251985031001

Penguji I



Dr. Sri Maryati Deliana, M.Si.

NIP. 195406241982032001

Penguji II



Moh. Iqbal Mabruki, S.Psi., M.Si.

NIP. 197503092008011008

Pembimbing/Penguji III



Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi., M.A.

NIP. 195811251986012001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

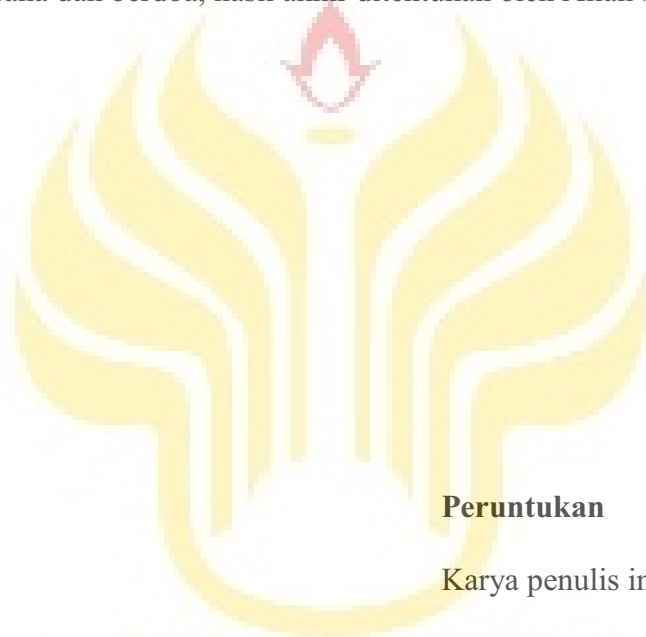
## MOTTO DAN PERUNTUKAN

### Motto

Berdoalah KEPADAKU, niscaya akan KUPERKENANKAN bagimu

(QS. Al Mu'min 40 :60)

“Niat, usaha dan berdoa, hasil akhir ditentukan oleh Allah SWT (Penulis)



### Peruntukan

Karya penulis ini peruntukan bagi

Ibu Puji Lestari dan Bapak Ali

Simbah Putri, Tanto Mandar

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi mengenai self-regulated learning pada mahasiswa penerima bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini secara langsung ataupun tidak langsung kepada:

1. Prof Dr Fakhrudin Mpd, Dekan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi, M.S, sebagai Ketua Jurusan Psikologi.
3. Sugiariyanti, S.Psi.,M.A, Sekretaris Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dan kemudahan pada penulis.
4. Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi., M.A, sebagai dosen pembimbing dan penguji III yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Sri Maryati Deliana, M.Si, sebagai penguji I skripsi yang memberi saran, masukan dan penilaian terkait skripsi ini.
6. Moh. Iqbal Mabruri, S.Psi., M.Si, sebagai penguji II skripsi yang memberi saran, masukan dan penilaian terakait skripsi ini.

7. Mama Puji Lestari, Simbah Turiyah , Bapak Ali Jahun, Tante Retno, Om Mandar dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Alm Bapak Sukamto yang dulu selalu membimbing di waktu kecil.
9. Sahabat-sahabat, Dwi Purba Adi Wicaksana S.Pd, Dani Hariyanto S.Pd, Ginanjar L Prayogi S.Pd, Andang Rian Dimas S.Pd, Aji Yudha Pranata S.Pd, Agus Tri Handoyo S.Pd dan teman hidup Dinanti Dera Saputri terima kasih atas kebersamaan kita.
10. Teman-teman Psikologi Unnes Seperjuangan (Arlibrianto Putra Perdana S.Psi, Jorawan S.Psi, Aditya Kusumahadi, Kusuma Sari S.Psi, Dian R, Reza Yudhistira S.Psi, Muhammad Atok) terima kasih atas dukungan, kebersamaan dan kekompakan selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati yang tulus penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.



Semarang, 16 Juni 2016

Penulis

## ABSTRAK

Prakoso, Singgih Dian. 2016. Perbedaan *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dra.Tri Esti Budiningsih S.Psi.,M.A

Kata Kunci: *Self-Regulated Learning*, Mahasiswa, Bidikmisi,

Dalam proses pembelajaran baik tingkat dasar maupun lanjutan, regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) merupakan sebuah pendekatan yang penting. *Self-regulated learning* merupakan kombinasi ketrampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi dan menggarisbawahi pentingnya otonomi dan tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar. Ada 2 macam mahasiswa yaitu mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi. Mahasiswa bidikmisi ialah mahasiswa yang tergolong berprestasi dan dari golongan yang tidak mampu secara ekonomi yang berkewajiban memperoleh prestasi yang baik seperti ipk minimal 3,00 tiap semester. Sehingga mahasiswa bidikmisi dituntut dapat memanage waktu dengan baik dalam hal akademik maupun akademik. Hal tersebut secara langsung berhubungan dengan bagaimana mengelola *self-regulated learning* dengan baik. Beda halnya dengan mahasiswa non bidikmisi yang tidak ada tuntutan dari pihak Universitas untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2012 Fakultas Ilmu Pendidikan. Sampel sebanyak 140 mahasiswa. Teknik Sampilng yang digunakan yaitu *proportional sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala *self-regulated learning* dengan jumlah aitem sebanyak 36 aitem. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik *independent sample t-test*.

Hasil penelitian diperoleh *Self-Regulated Learning* mahasiswa bidikmisi termasuk kategori tinggi. Aspek *self-regulated learning* tertinggi yang dicapai mahasiswa bidikmisi secara spesifik berada aspek perilaku, hal tersebut menunjukkan mahasiswa bidikmisi dalam strategi belajarnya individu mampu mengontrol, meregulasi strategi belajarnya. Sedangkan mahasiswa non bidikmisi termasuk kategori sedang sampai tinggi. Apek *self-regulated learning* tertinggi yang dicapai mahasiswa non bidikmisi secara spesifik berada aspek kognisi, hal tersebut menunjukkan mahasiswa non bidikmisi dalam strategi belajarnya individu mampu mengontrol kognisi dan proses belajarnya. Dalam hasil uji hipotesis menunjukkan  $t=9,322$  dengan taraf signifikansi 0,000 dimana signifikasni  $< 0,005$ . Hal ini berarti ada perbedaan *self-regulated learning* pada mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB</b>	
1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB</b>	
2 LANDASAN TEORI .....	9



2.1	Self –Reguated Learning .....	9
2.1.1	Pengertian Self-Regulated Learning .....	9
2.1.2	Aspek-aspek Self-Regulated Learning .....	10
2.1.2.1	Aspek Kognisi.....	10
2.1.2.2	Aspek Motivasi.....	11
2.1.2.3	Aspek Perilaku .....	13
2.1.3	Karakteristik Mahasiswa Dengan Self-Regulated Learning .....	14
2.2	Definisi Mahasiswa ..	15
2.3	Mahasiswa Bidikmisi.....	16
2.3.1	Definisi Beasiswa Bidikmisi.....	16
2.3.2	Kontrak Beasiswa Bidikmisi Universitas Negeri Semarang .....	17
2.4	Kerangka Berpikir.....	18
2.5	Hipotesis.....	19
<b>BAB</b>		
3	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	20
3.2	Variabel Penelitian.....	20
3.2.1	Identifikasi Variabel Penelitan.....	20
3.2.2	Definisi Operasional Variabel .....	20
3.3	Populasi dan Sampel.....	21
3.3.1	Populasi .....	21
3.3.2	Sampel .....	22
3.4	Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	23

3.5	Validitas dan Reliabilitas .....	26
3.5.1	Validitas .....	26
3.5.2	Reliabilitas .....	28
3.6	Metode Analisis Data .....	29
<b>BAB</b>		
4	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	30
4.1	Persiapan Penelitian .....	30
4.1.1	Orientasi Kancan Penelitian .....	30
4.1.2	Penentuan Subjek Penelitian.....	31
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	31
4.2.1	Pengumpulan Data.....	31
4.2.2	Pelaksanaan Skoring.....	32
4.3	Hasil Penelitian.....	32
4.3.1	Analisis Deskriptif.....	32
4.3.2.1	Gambaran Umum Self-Regulated Learning Mahasiswa Bidikmisi FIP..	33
4.3.2.2	Gambaran SRL Mahasiswa Bidikmisi FIP berdasarkan aspek.....	36
4.3.3.1	Gambaran Umum SRL Mahasiswa Non Bidikmisi FIP .....	42
4.3.3.2	Gambaran SRL Mahasiswa Non Bidikmisi berdasarkan aspek.....	44
4.4	Analisis Inferensial.....	50
4.4.1	Uji Normalitas Data.....	50
4.4.2	Uji Homogenitas.....	51
4.4.3	Uji Hipotesis .. ..	52
4.5	Pembahasan .....	53

4.6 Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB	
5 Penutup.....	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	61



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Wisudawan Periode I-III Tahun 2015.....	5
3.1 Data Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2012 .....	25
3.2 Data Sampel Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan .....	26
3.3 Kriteria Skor Skala Self-Regulated Learning.....	28
3.4 Blue Print Skala Self-Regulated Learning.....	28
4.1 Ketentuan Skoring Item .....	34
4.2 Penggolongan Distribusi Frekuensi Analisis .....	35
4.3 Kriteria Self-Regulated Learning.....	37
4.4 Gambaran Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Bidikmisi Berdasarkan Aspek Kognisi.....	39
4.5 Gambaran Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Bidikmisi Berdasarkan Aspek Motivasi.....	41
4.6 Gambaran Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Bidikmisi Berdasarkan Aspek Perilaku.....	42
4.7 Ringkasan Deskriptif Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Bidikmisi FIP UNNES.....	43
4.8 Gambaran Umum Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Non Bidikmisi FIP UNNES.....	45
4.9 Gambaran Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Non Bidikmisi Berdasarkan Aspek Kognisi .....	47
4.10 Gambaran Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Non Bidikmisi Berdasarkan Aspek Motivasi.....	49
4.11 Gambaran Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Non Bidikmisi Berdasarkan Aspek Perilaku.....	51

4.12 Ringkasan Deskriptif Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Non Bidikmisi FIP UNNES.....	52
4.13 Hasil Uji Normalitas .....	52
4.14 Hasil Uji Homogenitas .....	53
4.15 Hasil Uji Hipotesis .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	21
4.1 Gambaran Umum Self-Regulated Learning	
Mahasiswa Bidikmisi FIP UNNES .....	37
4.2 Gambaran Self-Regulated Learning	
Mahasiswa Bidikmisi berdasarkan Aspek Kognisi .....	39
4.3 Gambaran Self-Regulated Learning	
Mahasiswa Bidikmisi berdasarkan Aspek Motivasi.....	41
4.4 Gambaran Self-Regulated Learning	
Mahasiswa Bidikmisi berdasarkan Aspek Perilaku.....	43
4.5 Gambaran Umum Self-Regulated Learning	
Mahasiswa Non Bidikmisi FIP UNNES.....	45
4.6 Gambaran Self-Regulated Learning	
Mahasiswa Non Bidikmisi berdasarkan Aspek Kognisi .....	47
4.7 Gambaran Self-Regulated Learning	
Mahasiswa Non Bidikmisi berdasarkan Aspek Motivasi.....	49
4.8 Gambaran Self-Regulated Learning	
Mahasiswa Non Bidikmisi berdasarkan Aspek Perilaku.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Skala Penelitian .....	65
2 Tabulasi Data Penelitian Self-Regulated Learning Bidikmisi.....	69
3 Tabulasi Data Penelitian Self-Regulated Learning Non Bidikmisi.....	75
4 Validitas dan Reliabilitas.....	81
5 Output SPSS .....	87



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran baik tingkat dasar maupun lanjutan, regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) merupakan sebuah pendekatan yang penting. *Self-regulated learning* merupakan kombinasi ketrampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi.

Kemandirian sangat penting untuk dikembangkan pada kegiatan pembelajaran, karena tuntutan belajar di sekolah mengharuskan peserta didik untuk belajar lebih mandiri, disiplin dalam mengatur waktu, dan melaksanakan kegiatan belajar yang lebih terarah dan intensif sehingga memungkinkan peserta didik produktif, kreatif, dan inovatif.

Bekal utama yang dibutuhkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut adalah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar, dan mengatur tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajarnya.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Utari Sumarmo (2004:1) bahwa setiap peserta didik perlu memiliki kemandirian dalam belajar. Karena dengan kemandirian, peserta didik cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara



efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri.

Kemampuan remaja untuk membuat rencana strategi belajar serta target yang ingin dicapai dalam belajar merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh siswa yang memiliki *Self-regulated learning* (SRL). Masalah belajar adalah masalah pengaturan diri, untuk itu, peserta didik membutuhkan pengaturan diri atau *self-regulated learning* (SRL). Pengaturan diri dibutuhkan peserta didik agar mereka mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Peserta didik dikatakan melakukan *self-regulation* dalam belajar bila mereka secara sistematis mengatur perilaku dan kognisinya dengan memperhatikan aturan yang dibuat sendiri, mengontrol jalannya proses belajar dan mengintegrasikan pengetahuan, melatih untuk mengingat informasi yang diperoleh serta mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai positif belajarnya.

Salah satu wujud program pemerintah dalam mendukung pengadaan beasiswa adalah dengan menciptakan kebijakan program beasiswa bidikmisi. Beasiswa bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang berada dibawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi juga mendapat bantuan bidikmisi, yang lebih dikenal dengan beasiswa penuh

*outreaching*. Mahasiswa yang memperoleh beasiswa penuh dari program bidikmisi akan mendapat pemberian beasiswa meliputi pembebasan SPP dan administrasi biaya hidup selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Negeri Semarang empat tahun berturut-turut. Pengelolaan beasiswa ini dilakukan oleh pihak Comdev dan *Outreaching* Universitas Negeri Semarang yang mengatur pembayaran biaya SPP dan biaya administrasi, sedangkan untuk biaya hidup yang berjumlah Rp. 650.000,-/bulan diserahkan kepada mahasiswa penerima beasiswa untuk mengelolanya sesuai dengan syarat penggunaannya. Mahasiswa Bidikmisi diharapkan tidak hanya pintar secara akademis, namun harus didampingi dengan kompetensi yang lain untuk menunjang dan mempertajam softskill yang mereka miliki ([www.antarnews.com](http://www.antarnews.com)).

Salah satu kewajiban yang harus dipenuhi dan merupakan aspek penting yang harus dipatuhi penerima beasiswa Bidikmisi adalah memenuhi standar IPK minimal yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi penyelenggara memiliki standar yang berbeda – beda namun berada pada rentang 2,75 – 3,00 untuk standar IPK minimal. Seperti di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mahasiswa penerima Bidikmisi harus mempunyai IPK diatas 2,75 ([ekspressonline.com](http://ekspressonline.com)), sedangkan di Universitas Negeri Semarang, IPK minimal yang harus dipenuhi penerima beasiswa Bidikmisi adalah 3,00.

Kewajiban mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi untuk memperoleh standar IPK minimal ini sesuai dengan salah satu tujuan program Bidikmisi yakni meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler (Dirjen Dikti, 2014 : 2). Dalam hal ini prestasi belajar

bidang kurikuler bagi mahasiswa Bidikmisi adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kewajiban tersebut diduga dapat menjadi beban bagi mahasiswa Bidikmisi dalam mencapai hasil yang maksimal selama perkuliahan.

Beda halnya dengan mahasiswa non bidikmisi yang tidak memiliki tuntutan atau kewajiban maupun kegiatan-kegiatan yang harus dipenuhi seperti mahasiswa bidikmisi dan tidak ada pihak ketiga (tuntutan Universitas) untuk mengatur kegiatan seperti kegiatan organisasi, membuat pkm-p, dan lain sebagainya. Mahasiswa non bidikmisi hanya mengikuti alur dalam kegiatan perkuliahan, dan mempunyai kewajiban menyelesaikan studi maksimal 14 semester.

Proses belajar di tingkat perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan disiplin dalam mengatur waktu dan proses belajarnya. Hal ini berbeda dengan saat mereka masih duduk di tingkat sekolah menengah dan dibawahnya. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyesuaikan, mengatur dan mengendalikan dirinya termasuk saat menghadapi padatnya aktivitas perkuliahan dan tugas-tugas kuliah yang sulit. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu usaha aktif dan mandiri oleh mahasiswa untuk membantunya mengarahkan proses belajar pada tujuan belajar yang ingin dicapai, yang disebut dengan *self-regulated learning*.

Hasil penelitian Deasyanti dan Armeini (2007: 19) terhadap 128 mahasiswa FKIP Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa 86,7% mahasiswa memiliki tingkat *self-regulated learning* kategori sedang dan 13,3% mahasiswa memiliki tingkat *self-regulated learning* kategori tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki keterampilan tentang bagaimana belajar yang

mencakup tentang pemahaman tentang kemampuan berpikir, proses berpikir, dan motivasi untuk mencapai tujuan belajar.

Kelanjutan dari pernyataan diatas peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 30 November 2015 dengan memperoleh data dari BPTIK UNNES tentang jumlah wisudawan angkatan 2011 mahasiswa FIP yang lulus tepat waktu dan diwisuda di tahun 2015. Peneliti melakukan studi pendahuluan angkatan 2011 karena berdasarkan kalender akademik mahasiswa angkatan 2011 sudah dinyatakan lulus atau diwisuda. Berikut data yang diperoleh berkaitan dengan hal tersebut :

**Tabel 1.** Jumlah Wisudawan Periode I-III Tahun 2015

Mahasiswa FIP 2011*	Jumlah	Periode Wisudawan	Wisudawan Mahasiswa 2011*		Wisudawan Mahasiswa 2011*
			Mahasiswa Bidikmisi	Mahasiswa Non Bidikmisi	
Mahasiswa Bidikmisi	299	Periode I	49	37	86
Mahasiswa Non Bidikmisi	426	Periode II	38	75	113
		Periode III	89	112	201
<b>Jumlah</b>	<b>725</b>		<b>176</b>	<b>224</b>	<b>400</b>
<b>Presentase Wisudawan Mahasiswa Angkatan 2011</b>			<b>58,86 %</b>	<b>52,58 %</b>	

Sumber : BPTIK Universitas Negeri Semarang Tahun 2015

Keterangan :

(\*) = Tahun Angkatan

Berdasarkan data yang diperoleh wisudawan dari mahasiswa bidikmisi terdapat 176 wisudawan dari 299 mahasiswa dengan presentase kelulusan 58,86 % dan wisudawan dari mahasiswa non bidikmisi terdapat 224 wisudawan dari

426 mahasiswa dengan presentase 52,58 %. Hal tersebut menunjukkan selisih kelulusan yang tidak terlalu signifikan dalam mencapai kelulusan sebagai tujuan *self-regulated learning*. Sedangkan terdapat 41,14 % mahasiswa bidikmisi dan 47,42 % mahasiswa non bidikmisi yang belum diwisuda. Hal tersebut menunjukkan *self-regulated learning* dalam aspek motivasi masih tergolong kecil untuk mencapai target kelulusan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang perbedaan *self-regulated learning* pada mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi. Untuk lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES dimana peneliti menemukan fenomena tersebut dan berusaha melakukan pendalaman. Oleh karenanya, penelitian ini berjudul **Perbedaan *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Adakah Perbedaan *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

Untuk mengetahui Perbedaan *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bididkmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi terutama dalam bidang Psikologi Pendidikan.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dibedakan menjadi dua perspektif, yaitu perspektif mahasiswa dan pengelola beasiswa bidikmisi.

###### a. Bagi Mahasiswa

Manfaat praktisnya adalah mahasiswa mengetahui bagaimana cara-cara meningkatkan *self-regulated learning*.

###### b. Bagi Pengelola beasiswa Bidikmisi

Dapat memberikan masukan dalam menyeleksi mahasiswa penerima Bidikmisi lebih ketat, tidak hanya secara akademik tapi non akademik agar menghasilkan mahasiswa yang berkualitas.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Self Regulated Learning*

##### 2.1.1 *Pengertian Self Regulated Learning*

Zimmerman (dalam Schunk, dkk, 2008: 154) *self-regulation* adalah proses dimana siswa mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku, dan pengaruh yang sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan mereka. Zimmerman (1989: 329) memaparkan secara umum bahwa *self-regulated learning* pada siswa digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan partisipasi baik secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku individu didalam proses belajar.

Sejalan dengan pengertian menurut Zimmerman (dalam Schunk, Pintrich, dan Mecce 2008: 154), *self-regulation* adalah proses dimana mahasiswa mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku, dan perasaan yang mana secara sistematis diorientasikan pada pencapaian tujuan mereka.

Zimmerman(1989: 329) memaparkan secara umum bahwa *self-regulated learning* pada mahasiswa digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan partisipasi baik secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku mahasiswa didalam proses belajar. Mahasiswa dengan sendirinya memulai dan berusaha secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan, daripada bergantung pada guru, orang tua atau orang lain.

According to Zimmerman (2001, 2002 dalam Montalvo dan Torres 2004 :3),

*What characterizer self-regulating students is their active participation in learning from the metacognitive, motivational, and behavior point view. Characteristics attribute to high performance, high capacity students as opposed to those with low performance (or learning disabilities), who show a deficit in these variables*

Menurut Zimmerman mahasiswa disebut “telah menggunakan *self-regulated learning* bila mahasiswa tersebut telah memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi, dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *self-regulated learning* adalah pengetahuan potensial yang dimiliki individu untuk meningkatkan prestasi akademik, merancang strategi belajar, menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, serta mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan yang diperoleh.

Zimmerman (dalam Montalvo dan Torres, 2004: 4-7), telah memberikan gambaran perbedaan karakteristik antara siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan *self-regulation* dalam proses belajarnya akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Mengetahui cara menggunakan serangkaian strategi kognitif yang membantu dalam mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menemukan kembali informasi.
- b. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol, dan mengatur proses mental menjadi prestasi dari tujuan individu (metakognisi).
- c. Mampu menentukan keyakinan motivasi dan emosi yang tepat.
- d. Merencanakan waktu dan usaha yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.
- e. Melakukan peningkatan yang menunjukkan usaha terbaik dalam proses belajar.
- f. Mampu menjalani kondisi yang menuntut serangkaian strategi, yang bertujuan



mempertahankan konsentrasi, usaha, dan motivasi selama melakukan tugas akademis.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-regulated learning* adalah usaha aktif dan mandiri mahasiswa dengan memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang diorientasikan atau diarahkan pada tujuan belajar.

### **2.1.2 Aspek-aspek *self-regulated learning*.**

Menurut Zimmerman (1989: 329), *self-regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu kognisi, motivasi dan perilaku.

2.1.2.1 Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisinya. Strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), dan organisasi (*organization*) dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.

- a. Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus seperti membaca buku pelajaran.
- b. Strategi elaborasi (*elaboration*) membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan

melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan membaca dan menulis, menguji hipotesis, menyimpulkan bersama, dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar.

- c. Strategi organisasi (*organization*) termasuk dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran.

2.1.2.2 Strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi adalah semua pemikiran, tindakan atau perilaku dimana siswa berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya. Regulasi motivasi meliputi *mastery self-talk*, *extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *situasional interest enhancement*, *self-consequating*, dan penyusunan lingkungan (environment structuring).

- a. *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.
- b. *Extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin dikelas sebagai cara menyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.

- c. *Relative ability self-talk* saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, strategi tersebut dapat diwujudkan dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.
- d. *Interest enhancement* menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.
- e. *Self-consequating* adalah menentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa menggunakan *reward* dan *punishment* secara verbal sebagai wujud konsekuensi.
- f. Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) siswa berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.

2.1.2.3 Strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Sesuai penjelasan Bandura (Zimmerman, 1989: 330) bahwa perilaku adalah aspek dari pribadi (*person*), walaupun bukan "*self*" internal yang direpresentasikan oleh kognisi, motivasi dan afeksi. Meskipun begitu, individu dapat melakukan observasi, memonitor, dan berusaha mengontrol dan meregulasinya dan seperti pada umumnya aktivitas tersebut dapat dianggap sebagai *self-regulatory* bagi individu. Regulasi perilaku meliputi regulasi usaha (*effort*

*regulation*), waktu dan lingkungan (*time/ study environment*), dan pencarian bantuan (*help-seeking*).

- a. Regulasi usaha (*effort regulation*) melakukan usaha lebih agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik.
- b. Waktu dan lingkungan (*time/study environment*) adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
- c. Pencarian bantuan (*help-seeking*) adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

Berbagai strategi dapat mahasiswa terapkan untuk mengelola dirinya dalam proses belajar secara maksimal sehingga prestasi dapat diraih. Namun yang terpenting ialah mahasiswa dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dengan tujuan yang akan diraihnya.

### 2.1.3 Karakteristik Mahasiswa Dengan *Self Regulated Learning*

Beberapa peneliti mengemukakan karakteristik perilaku mahasiswa yang memiliki ketrampilan *self regulated learning* antara lain sebagai berikut

Zimmerman (dalam Montalvo dan Torres, 2004: 3)

1. Terbiasa dengan dan tahu bagaimana menggunakan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi dan organisasi) yang membantu mereka untuk memperhatikan, mentransformasi, mengorganisasi, mengebolarasi, dan menguasai informasi.

2. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal (metakognisis)
3. Memperlihatkan seperangkat keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif, seperti tingginya keyakinan diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, mengembangkan emosi positif terhadap tugas (senang, puas, antusias), memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.
4. Mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat belajar yang sesuai atau mencari bantuan dari guru dan teman jika menemui kesulitan.
5. Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengatur tugas akademik, iklim dan struktur kelas.

## 2.2. Definisi Mahasiswa

Menurut Sukadji (2001:34) mahasiswa adalah sebagian kecil dari generasi muda yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya di perguruan

tinggi. Oleh sebab itu mahasiswa diharapkan akan mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dalam pendidikan tersebut.

Menurut Montgomery (dalam Papalia, 2007:24-26), menjelaskan bahwa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis dan *moral reasoning*.

Wright (dalam Zarfiel, 2006:48) menyebutkan bahwa alasan individu untuk berkuliah di perguruan tinggi antara lain :

1. Mempersiapkan diri untuk karier khusus yang akan ditempuh
2. Yakin bahwa gelar atau kualifikasi dapat membantu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik
3. Betul-betul berminat pada pengetahuan yang bersangkutan
4. Ingin menjadi mahasiswa dan sekaligus memberi waktu untuk memikirkan masa depan
5. Terpaksa oleh tuntutan lingkungan
6. Menjadi mahasiswa merupakan cara untuk menunda keputusan dalam hidup atau jalan alternatif yang lebih baik daripada menggantung atau menjalankan pekerjaan yang membosankan.

## **2.3 Mahasiswa Bidikmisi**

### **2.3.1 Definisi Beasiswa Bidikmisi**

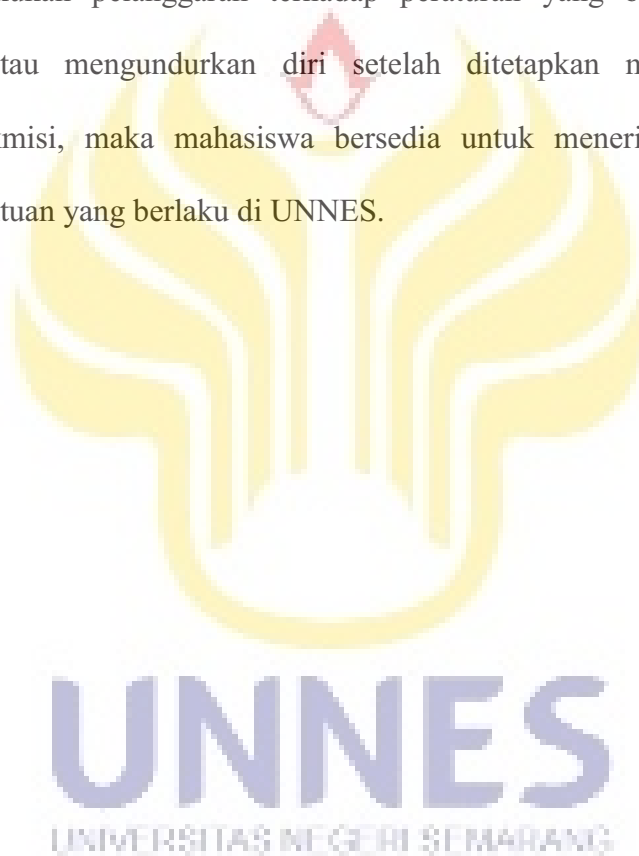
Bidikmisi atau beasiswa Pendidikan untuk Mahasiswa Miskin Berprestasi adalah salah satu program DIKTI yang merupakan program seratus hari kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan pada tahun 2010 untuk memberikan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup kepada 20.000 mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi di 104 perguruan tinggi penyelenggara (Bidikmisi.unnes.ac.id)

### 2.3.2 Kontrak Beasiswa Bidikmisi Universitas Negeri Semarang

Kontrak atau perjanjian beasiswa Bidikmisi antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan pihak Universitas Negeri Semarang berisi hal-hal sebagai berikut :

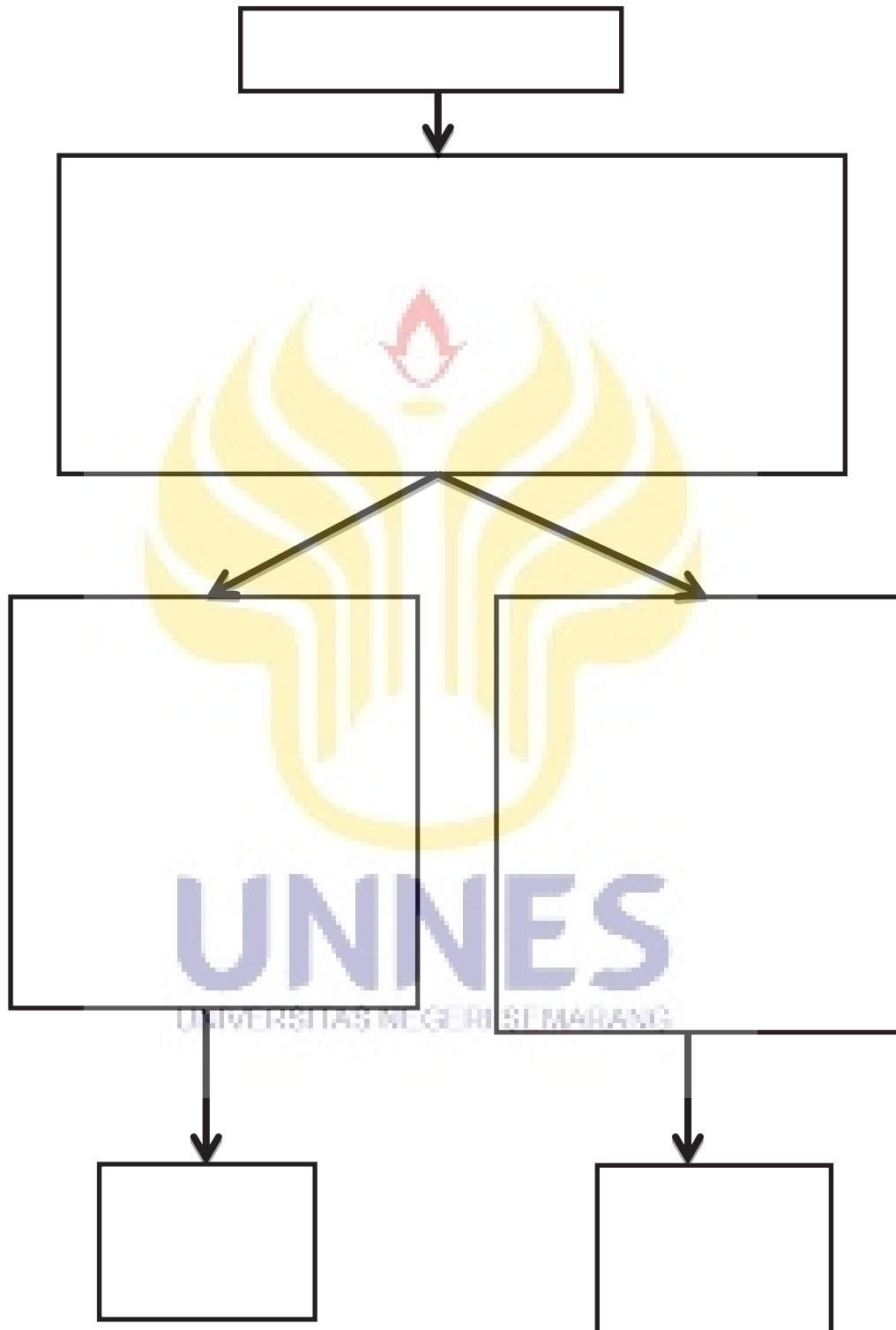
1. Mahasiswa bersungguh-sungguh menjalani studi di UNNES dan mentaati semua ketentuan berikut :
  - a.  $IPK \geq 3,0$
  - b. Lulus tepat waktu (6 semester untuk D3 dan 8 semester untuk S1)
  - c. Berperilaku sesuai dengan etika mahasiswa UNNES.
  - d. Menghadiri seluruh kegiatan untuk kriteria A, sekurang-kurangnya 75 % untuk kriteria B dan diharapkan mengikuti untuk kriteria C.
  - e. Sanggup tidak menikah selama mendapatkan beasiswa.
  - f. Membuat proposal PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) sekurang-kurangnya satu judul dalam setahun dan sebagai ketua.
  - g. Mengikuti kegiatan rutin (setiap pekan) dalam rangka peningkatan *soft skill* mahasiswa.

- h. Aktif dan menjadi pengurus lembaga kemahasiswaan ditingkat Jurusan dan atau Fakultas dan atau Universitas
2. Semua persyaratan yang dibuat dalam rangka untuk mendapatkan beasiswa Bidikmisi adalah benar.
3. Bilamana tidak dapat memenuhi ketentuan diatas dan/atau terbukti melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di UNNES dan/atau mengundurkan diri setelah ditetapkan menerima beasiswa Bidikmisi, maka mahasiswa bersedia untuk menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku di UNNES.





## 2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penjelasan :

*Self-Regulated learning* memiliki beberapa karakteristik seperti terbiasa dengan dan tahu bagaimana menggunakan strategi kognitif, mengetahui bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal, mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas.

Mahasiswa bidikmisi memiliki kewajiban dari pihak Universitas untuk lulus maksimal 8 semester, membuat proposal pkm, aktif atau pengurus lembaga kemahasiswaan sehingga mahasiswa bidikmisi bisa memanage waktu dengan baik, mengorganisasikan, mengatur proses belajarnya supaya bisa lulus tepat waktu dan status bidikmisinya tidak diberhentikan. Sehingga mahasiswa bidikmisi dalam mencapai tujuan belajarnya memiliki *self-regulated learning* yang tinggi.

Mahasiswa non bidikmisi memiliki kewajiban untuk maksimal lulus 14 semester, gelar atau kualifikasi dapat membantu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk kedepannya, terpaksa oleh tuntutan lingkungan, adanya tuntutan dari orang tua. Sehingga mahasiswa non bidikmisi dalam mencapai tujuan belajarnya memiliki *self-regulated learning* yang rendah

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan telaah teoritik serta permasalahan yang dihadapi, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Ada Perbedaan *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES”

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. *Self-Regulated Learning* mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang berada pada kategori tinggi. Aspek *self-regulated learning* tertinggi yang dicapai mahasiswa bidikmisi secara spesifik berada pada perilaku,
2. *Self-Regulated Learning* mahasiswa non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang berada pada kategori sedang sampai tinggi. Aspek tertinggi yang dicapai mahasiswa non bidikmisi secara spesifik berada pada kognisi,
3. Terdapat perbedaan *self-regulated learning* mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Secara *mean* empiris mahasiswa bidikmisi memiliki *self-regulated learning* yang lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan lagi *self-regulated learning* yang dimiliki sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal walaupun banyak kegiatan di luar kampus seperti organisasi yang padat.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih fokus pada teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Efisiensi waktu dalam memperoleh data juga harus diperhatikan agar perolehan data penelitian lebih tepat sasaran dan sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian.

3. Pengelola program beasiswa bidikmisi

Dapat memberikan masukan dalam menyeleksi mahasiswa penerima Bidikmisi lebih ketat, tidak hanya secara akademik tapi non akademik agar menghasilkan mahasiswa yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2010. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UMM Press
- Azwar, S. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2005. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bokaerts, M., 1996. Self-Regulated Learning at The Junction of Cognition and Motivation, *European Psychologist*. Vol. I, no.2, 100-112
- Bokaerts, M., Pintrich, P.R., dan Zeider, M.2000. *Handbook Of Self Regulated Learning*. New York : Academic Press
- Casem, M.L. (2006). Active Learning is Not Enough. *Journal of College Science Teaching*, 35 (6) 52-57
- Deasyanti dan Armeini. R. A. 2007. *Self-Regulation Learning* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Prespektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 16. Th. VIII. Hal. 13-21
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ekpresi, Redaksi . 2014. Monitoring dan Evaluasi Penerima Bidikmisi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta  
<http://ekspresionline.com/2014/04/27/monitoring-dan-evaluasi-penerima-bidikmisi-angkatan-2013-uny/> diunduh tanggal 20 Januari 2016 pukul 01.11
- Fasikhah, Siti Suminarti, dan Fatimah, Siti. 2013. Self- Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *JIPT*. Vol.01, No. 01. [Ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewfile/1364/1459](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewfile/1364/1459) (diakses pada 12 juni 2015)
- Glynn, S.M., Aultman,L.P., & Owens, A.M. (2005). Motivation to learn in general education programs. *The Journals of General of Education* 54 (2), 150-170.
- Howse, R.B.,Lange,G.,Farran,D.C.& Boyles, C.D.(2003). Motivation as predictors of achievement in economically disadvantaged young children. *The journal of Experimental Education*, 77 (2), 151-174.
- Latipah, Eva. 2010. Strategi Self-Regulated Learning dan Prestasi Belajar : Kajian Meta Analisis. *Junal Psikologi*. Vol. 37, No. 1, Juni 2010 : 110-129.

- Love, A., & Kruger, A.C. (2005). Teacher Beliefs and Student Achievement in urban Schools Serving African American Students. *The Journal of Educational Research*, 99 (2), 87-98
- Montalvo, F, T, dan Torres, M. C. G. 2004. Self Regulated Learning: Current & Future Directions. *Electronics Journal Of Research In Educational Psychology*. 2(1).1-34. ISSN: 1698-2095
- Pajares, F. dan Tim Urdan. 2006. *Self Efficacy Beliefs of Adolescents*. Connecticut: Information Age Publishing.
- Papalia, D.E., Olds, S. W., dan Feldman, R. D. 2001. Human Development. Eight Edition. New York: McGraw-Hill Company.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schunk. H. D, Zimmerman, B.J. 1998. *Self Regulated Learning: From Teaching To Self Reflective Practice*. New York : The Guilford Press
- Winne, P.H. 1997. Experimenting to Bootstrap Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology*. 89. 3. 397-410.
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., dan Karabenick, S.A. 2003. Assessing Academic Self-Regulated Learning. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends.
- Zimmerman, B.J. 1989. A Social Cognitive View Of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 81, No.3, 329-339
- Zimmerman, B. 1989. A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 3, 329-339.
- [www.antarnews.com/berita/470237/1925-mahasiswa-unnes-terima-beasiswa](http://www.antarnews.com/berita/470237/1925-mahasiswa-unnes-terima-beasiswa)
- [www.e-jurnal.com/2013/10/aspek-aspek-self-regulated-learning.html?m=](http://www.e-jurnal.com/2013/10/aspek-aspek-self-regulated-learning.html?m=)
- <http://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-self-regulated-learning.html>

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.007	.935	9.322	138	.000	14.52857	1.55854	11.44686	17.61029
SKOR Equal variances not assumed			9.322	136.207	.000	14.52857	1.55854	11.44650	17.61064